

**PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI
DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN WILAYAH
DAN ORIENTASI LINGKUNGAN**

Oleh:

Ir. Maria Rumomdang Sihotang, MS

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas HKBP Nommensen
Oktober 2022**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penulisan	2
1.3. Metodologi	2
1.4. Perumusan Masalah	2
II. PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN WILAYAH	3
2.1. Pembangunan Wilayah	3
2.2. Pembangunan Kawasan Industri Dalam Konteks Pembangunan Wilayah	5
2.3. Pembangunan Kawasan Industri Dalam Konteks Orientasi Lingkungan	7
III. DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP LINGKUNGAN FISIK	
3.1. Dampak Terhadap Kualitas Air	11
3.2. Dampak Terhadap Kualitas Udara	13
3.3. Deplisi (Pengurasan) Sumber Daya Alam	15
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	17
4.1. Kesimpulan	17
4.2. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19

1.1. Latar Belakang

Konsep pembangunan daerah (Regional Development) yang tercantum dalam GBHN adalah pelaksanaan pembangunan regional yang dilaksanakan di daerah-daerah dengan memperhatikan potensi dan disesuaikan dengan kemampuan fisik dan sosial di daerah tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan daerah yang bersangkutan serta untuk kepentingan nasional. Usaha untuk mengejar pertumbuhan ekonomi ini diwujudkan dalam pembangunan daerah yang secara sektoral nampak terlihat dengan pendirian industri-industri, dan secara regional terlihat dari berdirinya banyak kawasan industri di daerah pinggiran kota.

Peranan bidang industri begitu besar pada tahap pembangunan sekarang untuk pertumbuhan kebanyakan kota. Pemusatan industri dalam beberapa kota yang juga merupakan kota pelabuhan dan kota niaga telah mendorong pertumbuhan penduduk di kota ke tingkat tertinggi bagi Indonesia. Corak perkembangan kebanyakan kota Indonesia serupa ini memberi pengaruh pada sifat dan macam permasalahan di bidang lingkungan hidup, seperti krisis masalah pemukiman, kesehatan lingkungan, air minum, penyaluran limbah dan kotoran.

Sumber daya alam merupakan salah satu masukan penting dalam kegiatan produksi di sektor industri. Kegiatan dalam sektor industri memberikan output (barang dan jasa) untuk memenuhi kebutuhan manusia. Semakin banyak jumlah penduduk, disertai dengan peningkatan dalam taraf hidup yang tercermin pada peningkatan pendapatan per kapita, akan semakin banyak barang dan jasa yang harus disediakan dan akhirnya akan digali lebih banyak sumber daya alam. Di sisi lain hal itu ini juga akan menghasilkan adanya pencemaran lingkungan. Pencemaran karena kegiatan produksi lewat industri perpabrikasi maupun pertanian terutama sekali akan terasa pada tanah, udara dan air. Dengan semakin memburuknya kualitas tanah, udara dan air maka semakin tinggi biaya penanggulangannya, dan semakin beratlah tujuan pembangunan bangsa. Masalahnya sekarang bagaimana tetap mempertahankan

produksi barang dan jasa yang tinggi, namun menekan pencemaran lingkungan dan menipisnya persediaan sumber daya alam. Mengingat ketersediaan sumber daya alam di bumi ini bukan hanya diperuntukkan bagi generasi sekarang saja, tetapi juga untuk kepentingan generasi yang akan datang, maka pengelolaannya haruslah didasarkan pada azas berkelanjutan.

Dalam tulisan ini akan dicoba dibahas pembangunan kawasan industri dalam konteks pembangunan wilayah dan dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan kawasan industri terhadap keseimbangan alam dan lingkungan fisik sekitarnya dalam kerangka pembangunan wilayah.

1.2. Tujuan Penulisan

Secara umum tulisan ini bertujuan untuk melihat konsepsi pembangunan wilayah dilihat dari segi pengembangan alternatif dan kebijaksanaan yang terintegrasi antara berbagai faktor yang terdiri dari sumber daya alam dan lokasi.

Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari kebijaksanaan pembangunan wilayah dan program pengembangan kawasan industri terhadap lingkungan fisik sumber daya alam.

1.3. Metodologi

Tulisan ini disusun berdasarkan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku-buku, hasil seminar dan laporan hasil penelitian.

1.4. Perumusan Masalah

Bagaimanakah dampak pembangunan kawasan industri terhadap lingkungan fisik yang ditinjau dari dampaknya terhadap kualitas air, udara dan deplisi (pengurasan) sumber daya alam dalam konteks pembangunan wilayah.

4.1. Kesimpulan

1. Alternatif terbaik pembangunan kawasan industri dalam konteks pembangunan wilayah adalah membuat lokasi kawasan industri tersebut di pinggiran kota dengan tujuan mengkombinasikan antara strategi kebijaksanaan pengembangan wilayah perkotaan dan strategi kebijaksanaan pembangunan desa.
2. Pembangunan kawasan industri dalam konteks orientasi lingkungan haruslah mempertahankan keseimbangan antara kelestarian lingkungan dengan pembangunan, maksudnya pengembangan industri di suatu wilayah jangan hanya memperhatikan peningkatan ekonomi saja tetapi harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.
3. Ada tiga dampak pembangunan kawasan industri terhadap lingkungan fisik yaitu dampak terhadap kualitas air, dampak terhadap kualitas udara dan pengurusan atau deplisi terhadap sumber daya alam.

4.2. Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan industri hendaklah memperhatikan dampak perusahaan tersebut terhadap kualitas air, udara yang dibutuhkan manusia dan dampak terhadap pengurusan sumber daya alam dan tidak hanya mengejar peningkatan ekonomi; misalnya dengan mengolah air limbah sebelum dibuang, mematuhi syarat maximum kadar pencemaran yang dikeluarkan asap pabrik dan pemakaian secara efisien terhadap sumber daya alam. Atau dengan perkataan lain mematuhi aturan perundangan Lingkungan Hidup yang telah dikeluarkan pemerintah 1982 dan membuat Andal sebelum pendirian sesuatu perusahaan industri.
2. Hendaknya mengurangi pembangunan industri berat yang secara proporsional lebih besar daripada pembangunan industri ringan dan penggunaan lebih banyak

teknologi yang kurang menyerap tenaga kerja di tengah masyarakat karena akan menyebabkan terjadinya pengangguran yang besar-besaran dan pengrusakan habis-habisan sumber daya alam di masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, T. 1985. *Aspek Lokasi Dalam Analisis Ekonomi Wilayah*, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Kartono, H. 1987, *Dampak Industri Manufacturing Dalam Pembangunan Wilayah*. Publikasi Geografi No. 10 Oktober 1987 Jurusan Geografi FMIPA Universitas Indonesia, Jakarta.
- Laporan Akhir BAPPEDA Tingkat I Propinsi SU. 1990. *Studi Pemilihan Lokasi Kawasan Industri di Dati II Kabupaten Langkat dan Deli Serdang*, Propinsi SU. Latmi-USU, Medan.
- Rahardjo, M.D. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Salim, E. 1979. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Mutiara, Jakarta.
- Soemarwotto, O. 1990. *Analisa Dampak Lingkungan*. Gajah Mada University Pressi, Yogyakarta.
- Suparmoko, M. 1989. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Pusat Antar Universitas, Studi Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Tjokroamidjoyo, B. 1983. *Perencanaan Pembangunan*. Penerbit Gunung Agung, Jakarta.